

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerdas dan jelas pikiran seseorang semakin terampil seseorang berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya merupakan catur tunggal atau dengan kata lain saling berhubungan erat dan tidak bisa di pisah-pisahkan.

Kegiatan menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa seseorang. Hal itu tampak pada bayi dan belum mampu untuk berbicara, namun sudah terlihat adanya kegiatan menyimak dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekelilingnya. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di sekolah maupun pada masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi dan komunikasi.

Dalam pergaulan pada masyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Hal ini dibuktikan oleh Rivers (dalam Sutari, dkk. 1997:8), kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa

keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia dilingkungan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar sekarang ini sudah menggunakan kurikulum yang baru dengan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum ini siswa di harapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai pelengkap. Selain itu, guru dapat memilih cara pengajaran yang tepat bagi siswanya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menyimak di sekolah, kegiatan menyimak seringkali diremehkan oleh anak. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang tidak tuli pasti dapat menyimak dengan baik. Apalagi, ditambah keterampilan menyimak tidak diujikan dalam kegiatan UAN secara tertulis. Begitu juga dari faktor guru, berasumsi bahwa pelajaran menyimak tidak perlu direncanakan tersendiri. Ada juga yang beranggapan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh siswa apabila keterampilan berbahasa yang lainnya sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini memilih keterampilan menyimak untuk dijadikan penelitian karena keterampilan menyimak masih dianggap remeh oleh siswa. Menyimak belum disadari oleh semua orang bahwa keterampilan menyimak sangat penting terutama ba gi kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang di indikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat diatasi dengan

pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinu karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan 1994 : 2)

Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu:

- (1) Pelajaran menyimak masih relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah,
- (2) Teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan,
- (3) Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim,
- (4) Buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka,
- (5) Guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menyimak,
- (6) Bahan pengajaran menyimak sangat kurang,
- (7) Guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

Dari hasil pengamatan di SD Negeri 1 Bawak yang di lakukan, ternyata banyak siswa yang belum mampu menyimak secara maksimal. Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak adalah menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman. Penyimakan segi struktur dan kosakata sebenarnya tidak mengalami kesulitan, tetapi mereka seringkali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menarik informasi dan generalisasi dari apa yang telah disimaknya.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Bawak yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata, sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang dapat diperhatikan. Pada kenyataannya, keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Bawak masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas V disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- (1) Sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak,
- (2) Kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran akhir,
- (3) Kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Sedangkan faktor guru yang menggunakan media pembelajaran menyimak belum bervariasi masih monoton. Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa sarana sekolah (tape, cd player). Guru belum menggunakan atau belum maksimal menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak khususnya media audio visual/VCD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu faktor sarana yang ada di sekolah juga belum memadai di antaranya:

- (1) Situasi ruangan untuk kegiatan menyimak terlalu sempit,
- (2) Perangkat lunak (software) masih kurang, dan
- (3) Bahan materi simakan yang terbatas.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan dan menyimak diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien. Ada pemikiran bahwa anak akan belajar jika kelas diciptakan dengan suasana yang menarik dan menggunakan media. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki pesan yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tersedianya media pembelajaran memungkinkan seorang pendidik mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Disamping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (teoretis), mengatasi sifat pasif siswa, membantu guru dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan siswa terhadap penggunaan media pendidikan, perlu teknik pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mampu menentukan mana yang menarik sebab suasana ini sangat mempengaruhi suasana belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan media VCD dan dengan teknik dengar-jawab untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menyimak siswa yang hanya menggunakan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru.

Media Audio Visual (VCD) merupakan suatu bahan pelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *disc* (piringan) yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Teknik dengar-jawab adalah suatu teknik yang menuntut reaksi siswa untuk menjawab apa yang telah disampaikan.

Penggunaan Audio Visual (VCD) ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media VCD dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bawak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada peningkatan keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bawak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media VCD ?
- b. Apakah ada perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 1 Bawak setelah pembelajaran menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media VCD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendiskripsikan:

- a. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media VCD.
- b. Perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 1 Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, setelah digunakan media VCD dalam pembelajaran menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Ketercapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan membandingkan hasil tindakan tiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang terlampir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media VCD, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya menyimak.
2. Memotivasi siswa untuk belajar menyimak lebih baik lagi.
3. Melatih siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.

b. Bagi Guru

1. Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media VCD dalam peningkatan pembelajaran menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan.

3. Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru bahasa yang lain.
2. Memotivasi para guru untuk selalu melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang lain.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru atau kesempatan lain bahwa pembelajaran menyimak khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan media VCD sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Manfaat bagi peneliti

1. Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.
2. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian tentang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD.
3. Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media VCD sebagai media dalam pembelajaran menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia.